

# PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-WASHLIYAH BANDAR DURIAN

**Juminem**

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara  
Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu  
Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457  
[juminem@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id](mailto:juminem@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to describe the role of teachers in instilling good morals in Early Childhood Education children at RA Al-Washliyah Bandar Durian. This research uses qualitative field techniques. The results show that the role of early childhood education teachers in instilling character includes: 1) the teacher as a demonstrator, that is, the teacher teaches how to perform ablution and guides children in performing dhuha prayers; 2) the teacher as a classroom manager, where outside of lessons the teacher organizes books scattered on the floor and during class helps form groups when children play while learning; 3) the teacher as a mediator or facilitator, whereby during the learning process children learn about hijaiyah letters, and the teacher provides images of hijaiyah letters and puppet shows; 4) The teacher as a motivator means the teacher uses rewards for disciplined children by giving star pictures on the board and hands, and then punishing children who are not disciplined by asking them to repent, and to donate every Friday. 5) The teacher as a model means the teacher provides an example of good behavior to children, so that by observing, the children will easily remember it.*

**Keywords:** *Roles, Akhlakul Karimah, Early Childhood.*

## **Pendahuluan**

Anak merupakan generasi penerus yang akan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu negara melalui pendidikan yang baik, maka anak merupakan aset bangsa yang berhak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain menghasilkan individu yang cerdas dan terampil dalam tugas, pendidikan juga berupaya untuk membentuk individu yang bermoral. Oleh karena itu, pendidikan memberikan kepada siswa lebih dari sekedar pengetahuan; itu juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai dasar manusia. Dengan transmisi nilai-nilai karakter universal tersebut, dimaksudkan agar siswa mampu menghargai kehidupan orang lain sejak dini hingga menjadi dewasa, yang terlihat dalam perilaku dan aktualisasi diri.

Sedangkan menurut Zuharini, anak adalah anugerah dari Tuhan yang

harus dijaga dan dirawat dengan baik; salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan mereka pendidikan sejak usia muda yang mencakup pengajaran sekuler dan agama. Anak dilahirkan dalam keadaan alamiah, dan keadaan mereka akan mempengaruhi pandangan hidup siswa.<sup>1</sup> Perlunya pendidikan karakter atau pendidikan akhlak di Indonesia sebagian besar didorong oleh tiga faktor, antara lain melemahnya ikatan keluarga dan peran tradisional keluarga sebagai guru pertama bagi setiap anak. Remaja saat ini memiliki kecenderungan negatif yang dapat diringkas sebagai kurangnya moralitas dan kebutaan etis. tuntutan moral, etika, dan karakter saat ini.

Menurut para pemerhati sosial, adanya krisis moral seperti sekarang ini muncul karena kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap tidak sempurna dalam membentuk karakter peserta didik. Lembaga pendidikan berpikir bahwa mereka banyak memberikan ilmu tetapi melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajaran mereka. Arah pendidikan nasional yang mengabaikan pengembangan dimensi nilai telah merugikan peserta didik secara individu maupun kolektif. Semakin dewasa kepribadiannya, anak akan mengalami ketidakseimbangan perkembangan intelektual sehingga terlahir ahli yang kurang peduli dengan lingkungannya dan rentan terhadap gangguan sosial.

Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, bagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada setiap insan. Walaupun dalam keadaan darurat sekalipun.<sup>2</sup> Rasulullah saw bersabda yang artinya “orang mukmin yang sempurna adalah orang mukmin yang baik akhlaknya” (HR. At-Tirmizi).

---

<sup>1</sup> Zuharini, *Pendidikan Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 170.

<sup>2</sup> Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2020), h.18.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri bangsa Indonesia adalah beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui penanaman Akhlakul Karimah yang intensif dan efektif. Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini adalah salah satu dasar pendidikan yang harus ditanamkan dan dilakukan pada anak sejak dini, karena penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini menjadi tujuan utama setiap individu anak untuk tidak terpengaruhnya oleh keadaan jaman yang semakin berkembang.<sup>3</sup>

Penanaman Akhlakul Karimah harus dilakukan pada anak sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik, penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini merupakan suatu tanggung jawab bersama, dan hal yang penting diperhatikan dalam penanaman Akhlakul Karimah anak, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak tidak hanya mengenalkan nilai-nilai Akhlakul Karimah dan kebaikan semata, melainkan untuk menyadarkan kepada Anak Usia Dini untuk mengamalkan nilai-nilai Akhlakul Karimah, dan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan karakter, atau kepribadian yang mulia.

Karena pada hakekatnya pendidikan bukan hanya sekedar “*transfer of knowledge*” akan tetapi “*transfer of value*” dalam arti penanaman dan pengalaman nilai Akhlakul Karimah yang telah ditanamkan akan berarti dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak usia dini, karena

---

<sup>3</sup> Mursal, Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Sri Haryuni. "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak." *Instructional Development Journal* 7 (3), 2024: 752-760, h. 752. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i3.32149>

usia dini, anak mengalami masa peka, dimana anak sangat mudah menerima stimulasi dari luar dirinya. Sehingga Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat tepat dalam menanamkan Akhlakul Karimah dalam dirinya.

Hal penting lainnya dalam penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini para pendidik dituntut dalam menjalankan kewajibannya, jika seorang pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan praktis dalam hal ini, maka hal ini akan berdampak efektif bagi kebutuhan dalam menjalankan nilai Akhlakul Karimah dalam hidupnya. Tantangan yang sedang duhadapi saat ini terutama pada bidang pendidikan Akhlakul Karimah atau moral. Para pendidik dan orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak usia dini, karna pendidikan pada saat inilah pendidikan yang sangat tepat dilakukan oleh seorang pendidik dan orang tua, usia dini adalah usia emas atau "*golden age*" dimana tumbuh kembang anak sangat pesat. Pendidikan saat ini mengalami krisis kemunduran. Beberapa penyebab terjadinya kemunduran dalam dunia pendidikan saat ini diantaranya adalah ketidaklengkapan aspek materi terjadinya krisis Akhlakul Karimah, akhlak, moral, serta hilangnya teladan yang baik.<sup>4</sup>

Pembentukan moral ini sangat penting bagi generasi penerus kita mengingat seringnya kita mendengar istilah "Krisis Moral" yang melanda generasi kita itu artinya pada saat ini sudah kekurangan atau telah jauh dari moralitas bangsa kita sebagai bangsa timur yang terkenal dengan andhap ashornya. Selain itu, masih banyak lagi krisis yang melanda bangsa kita dan bukan hanya krisis ekonomi melainkan lebih parah lagi yakni terjadi krisis-krisis seperti krisis keteladanan.

Pendidikan anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian. Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya. Perkembangan anak bersifat kesinambungan dimana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau buruk berhubungan dengan orang-orang terdekat.

---

<sup>4</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2020), h. 16.

Pengalaman hidup anak pada tahun-tahun awal sulit hilang secara keseluruhan sehingga sikap tersebut akan direfleksikan pada perkembangan usia berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya diberikan sejak usia sedini mungkin agar membentuk anak yang beriman, bertaqwa dan berkepri badian mulia. Sedangkan menurut Muhaimin berpendapat bahwa Nilai-nilai agama yang telah dipraktekkan oleh peserta didik kadang-kadang bisa pudar karena terkalahkan oleh hawa nafsu/ godaan syetan, baik berupa jin, manusia, maupun budaya-budaya negatif yang telah mengglobal dan berkembang di sekitarnya. Selain itu, kondisi ini juga diperparah lagi dengan kehadiran media massa baik berupa media elektronik maupun media cetak yang kebanyakan menampilkan tayangan atau gambar yang tidak mendidik.<sup>5</sup>

Cerita tentang perilaku negatif yang dilakukan anak-anak karena pengaruh tontonan sudah sering kita dengar. Majalah Sahid edisi juli 2001 pernah menceritakan bagaimana seorang anak bernama Zulfi yang membanting adiknya untuk mempraktekkan adegan “Smack Down”, demikian pula ucapan tokoh film animasi “Si Anak Nakal” yaitu Shincan yang kasar dan jorok. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki arti yang penting dalam upaya mengantisipasi hal-hal negatif tersebut. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Taman Kanak-Kanak.

Menurut Dwi Yulianti, taman kanak kanan merupakan Pendidikan anak usia prasekolah, kegiatan pembelajarannya kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengertian Taman -kanak adalah lembaga prasekolah sebelum memasuki sekolah dasar (SD) yang melibatkan anak didik yang berkisar pada usia 4 sampai 6 tahun dengan lama pendidikan berkisar 1 sampai 2 tahun (Samsudin, 2008:7).<sup>6</sup>

Pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur pertumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006), h. 4.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 7.

dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru taman kanak-kanak itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak. Dalam hal ini sebagian besar taman kanak-kanak mempunyai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penanaman Akhlakul Karimah pada perilaku baik dan buruk anak usia dini. Contoh perilaku yang kurang baik yaitu anak tidak mematuhi pendidik pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas maupun diluar kelas, bertengkar sesama teman, dan berkata kotor pada guru dan temannya. Perilaku-perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, dalam implementasi pendidikan akhlak, peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing sikap dan memotivasi anak dalam segala hal karena melihat situasi saat ini yang segalanya dilakukan dari rumah<sup>7</sup>. Guru berperan penting dalam penanaman Akhlakul Karimah pada anak usia dini agar anak tersebut menjadi anak yang beriman dan bertaqwa, baerakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Karena pendidikan sendiri sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif. Usia taman kanak-kanak dan kelompok bermain adalah saat paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan nilai-nilai Akhlakul Karimah memerlukan pembiasaan disamping pemahaman dan penghayatan. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi agar penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah dapat diserap dan diamalkan oleh anak secara mudah.

Peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman Akhlakul Karimah dilakukan dengan pemberian bimbingan, arahan, nasehat secara terus menerus, membimbing dan membantu anak didik agar dapat melaksanakan nilai-nilai Akhlakul Karimah dengan baik. Peran guru sebagai pendidik dalam contoh dan teladan yang baik kepada anak. Kemudian faktor lain yang harus dipertimbangkan oleh guru adalah metode yang diterapkan dalam pengembangan nilai-nilai Akhlakul Karimah, ada beberapa metode yang bisa

---

<sup>7</sup> Minati Kurnia Putri dan Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13 (1), 2022: 17-28, h. 26. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.367>

digunakan guru sesuai dengan tingkat kemampuan anak, yaitu metode bercerita, bernyanyi, karyawisata. Dari uraian tersebut peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang: “Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Washliyah Bandar Durian”.

## Kerangka Teori

### Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin *mores* yang juga mengandung arti adat kebiasaan. Akhlakul Karimah mengacu pada pengertian dalam bahasa inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian Akhlakul Karimah secara hakiki adalah perilaku.<sup>8</sup>

Landasan pedoman Akhlakul Karimah ini adalah Al-Qur’an. Al-Qur’an menjadi rujukan utama dalam ajaran agama Islam, cahaya petunjuk yang segala isinya adalah kebenaran.<sup>9</sup> Al-Qur’an adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan yang benar.<sup>10</sup> Al-Qur’an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>11</sup> Membaca Alquran tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran dalam pendidikan Islam dan pembelajaran Alquran juga sangat bermanfaat bagi siswa apabila pembelajaran Alquran juga dimasukkan ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Akhlakul Karimah berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan istiadat masyarakat. Akhlakul Karimah akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud

---

<sup>8</sup> Ahmad Amin, *Etika Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 62.

<sup>9</sup> Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), h. 35.

<sup>10</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur’an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur’an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

<sup>11</sup> Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur’an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

<sup>12</sup> Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), h. 122.

dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik. Akhlakul Karimah adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya agar memiliki hati nurani yang bersih, berperilaku baik serta menjaga kesucilaan dalam melaksanakan kewajiban kepada Tuhan dan sesama makhluk.<sup>13</sup>

Tujuan Akhlakul Karimah adalah menumbuhkembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari, yang secara kulikuler benar-benar menjiwai dan memaknai semua kegiatan yang relevan serta sistem sosial kultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap anak terpancar akhlak mulia.

### **Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah**

Pada jenjang Taman Kanak-Kanak, anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup seperti nilai Akhlakul Karimah. Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang ditanamkan pada jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Religiusitas. Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang.
2. Sosialitas. Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois, dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bias dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asyik dengan kepentingan dan dirinya sendiri.
3. Gender. Dengan tidak membedakan secara tajam antara laki-laki dan perempuan yang terus berlangsung dan diterima secara turun-temurun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini harus disosialisasikan

---

<sup>13</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Akhlakul Karimah dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 87.

<sup>14</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 40.

sejak kecil melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan.

4. Keadilan. Nilai keadilan dapat ditanamkan dalam pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak, dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa, laki-laki dan perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan maupun tugas-tugas lainnya.
5. Demokrasi. Nilai demokrasi bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggungjawaban yang benar dan sesuai nalar. Untuk lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar.
6. Kejujuran. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur.
7. Kemandirian. Membiasakan anak mengurus permainan yang digunakan, diajar dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan.
8. Daya juang. Penanaman nilai daya juang di lingkungan Taman Kanak-Kanak terlihat pada kegiatan secara berkala, anak diajak jalan-jalan dengan jarak yang wajar. Kemampuan menempuh jarak tertentu menjadi dasar untuk mengembangkan daya juang anak.
9. Tanggung Jawab. Nilai tanggung jawab di sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui permainan yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab anak.
10. Penghargaan terhadap lingkungan. Penghargaan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajak anak memelihara tanaman di sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai penanaman nilai Akhlakul Karimah di sekolah Taman Kanak-kanak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini di RA Al-Washliyah Bandar Durian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi guru dengan anak, wawancara mendalam dengan guru serta kepala sekolah, dan dokumentasi terhadap program atau kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak kepada peserta didik di lembaga tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

#### **Profil RA Al-Washliyah Bandar Durian**

RA Al-Washliyah Bandar Durian beralamat di desa Bandar Durian, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan jumlah murid pada mulanya hanya 10 anak dan 2 guru yang bertempat di rumah penduduk. Selang berjalanya waktu jumlah peserta didik yang sekolah semakin bertambah kemudian dibuatkan gedung oleh pemerintah desa Bandar durian seluas 600 m<sup>2</sup> yang berlokasi di RT 11/RW 2.

Setiap tahun murid yang mendaftarkan sekolah di RA Al-Washliyah Bandar Durian bertambah sehingga gedung tidak bisa menampung jumlah anak, kemudian ditahun 2013 mendapat bantuan gedung dari pemerintah Provinsi Sumatera Utara seluas 2.000 m<sup>2</sup> dengan status tanah dan bangunan sudah milik sendiri dan luas halaman 600 m<sup>2</sup>.

Visi RA Al-Washliyah Bandar Durian adalah "Cerdas, Ceria, Bertakwa dan Mandiri Sejak Usia Dini". Adapun misi RA Al-Washliyah Bandar Durian adalah 1) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya, 2) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dilingkungan keluarga, sekolah dan

sosialnya, 3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan 4) Membiasakan anak berjiwa mandiri sejak usia dini.

RA Al-Washliyah Bandar Durian memiliki guru-guru yang berkompeten dalam dunia pendidikan, dan dapat dilihat dari data statistik guru yang ada pada papan tulis di ruang tata usaha. Kepala sekolah juga berkompeten dalam dunia pendidikan dan memiliki gelar S.Pd, serta guru-guru di RA Al- Washliyah Bandar Durian yang berjumlah 8 orang. Diantaranya, 7 guru berpendidikan yang bertitel S.Pd, 1 orang lainnya hanya berpendidikan dengan taamatan ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **Penanaman Akhlakul Karimah di RA Al-Washliyah Bandar Durian**

Penanaman nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru RA Al-Washliyah Bandar Durian. Penanaman nilai-nilai budi pekerti dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, perencanaan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru RA Al-Washliyah Bandar Durian sebanyak 5 orang. Perencanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti dimulai dari pembuatan perencanaan program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perencanaan yang dilakukan di RA Al-Washliyah Bandar Durian dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan nilai-nilai budi pekerti.<sup>15</sup> Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah RA Al-Washliyah Bandar Durian.

Hal ini sebagaimana pendapat para pakar yang menyatakan bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media

---

<sup>15</sup> Husen Tolleng, "Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Terpadu Mutiara Hati." *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)* 1 (2) (2018): 61-69, h. 67. <https://doi.org/10.31934/ecej.v1i2.517>

pembelajaran.<sup>16</sup> Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Menurut Diana Mutiah yang menjelaskan “komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar”.

Perencanaan yang dilakukan pada RA Al-Washliyah Bandar Durian telah memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan perencanaan semester, RPPM, dan RPPH yang telah mengacu pada kurikulum, sehingga dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti memiliki tujuan ketercapaian yang jelas. Kemudian dari aspek media/alat pada RA Al-Washliyah Bandar Durian sudah memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Pihak RA Al-Washliyah Bandar Durian juga kreatif dengan membuat papan pembiasaan dan papan nasehat yang berisi nilai-nilai budi pekerti seperti nilai tanggung jawab, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai keadilan, nilai kejujuran dan nilai budi pekerti lainnya. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada RA Al-Washliyah Bandar Durian dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat.

Pelaksanaan dalam nilai-nilai budi pekerti pada RA Al-Washliyah Bandar Durian telah dilakukan secara optimal oleh pendidik. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi penanaman budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti pada anak di RA Al-Washliyah Bandar Durian sangat bervariasi dan beragam. Hal ini berarti bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.<sup>17</sup> Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat pakar lainnya yang menjelaskan tentang komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada RA Al-Washliyah Bandar Durian sudah dilaksanakan

---

<sup>16</sup> Qomarudin, A. "Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2021): 24-34. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i1.774>

<sup>17</sup> Azima, Nur, et al. "Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sederhana sebagai sumber belajar." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1 (2), 2024: 11-20, h. 12. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.197>

dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dan tanya jawab. Sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Keterlibatan orang tua juga dikenakan oleh RA Al-Washliyah Bandar Durian dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dengan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Karena mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi anak di rumah sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dengan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah, agar dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi penanaman nilai-nilai budi pekerti dilakukan melalui keteladana, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin.

Berkaitan dengan penerapan guru dalam nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin. Dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena anak akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat.<sup>18</sup> Guru berperan secara langsung dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti kemudian diterapkan untuk peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, suatu kegiatan yang dilakukan guru dapat dijadikan model bagi peserta didik. Selain itu orang tua juga berperan sebagai contoh teladan dan model bagi anak dirumah. Sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah agar pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah,

---

<sup>18</sup> Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika* (Jakarta: CV. Jejak, 2022), h. 34.

sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya, hal itu terlihat ketika guru menegur anak yang duduk di atas meja dan mengingatkan bahwa perbuatan itu tidak sopan. Strategi dalam penanaman untuk menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat, serta penyediaan tempat sampah dan fasilitas lain untuk menunjang dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti.<sup>19</sup> Penanaman nilai-nilai budi pekerti pada RA Al-Washliyah Bandar Durian juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru penanaman budi pekerti dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan di RA Al-Washliyah Bandar Durian sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggung jawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

Adapun evaluasi dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan bagi guru di RA Al-Washliyah Bandar Durian dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing anak yang dimasukkan dalam kolom penilaian RPPH, kemudian dipindahkan ke dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, penugasan, hasil karya dan format percakapan. Kemudian dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Rangkuman hasil penilaian yang sudah di analisis menjadi referensi untuk pembuatan raport siswa, penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum.

Evaluasi dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan oleh guru di RA Al-Washliyah Bandar Durian dilakukan melalui penilaian terhadap masing-masing siswa secara individual. Penilaian ini mencakup observasi terhadap sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap

---

<sup>19</sup> Ningsih, Rindia, et al. "Analisis pelaksanaan pendidikan karakter untuk mengatasi krisis moral mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara." *Education & Learning* 3 (2), 2023: 125-130, h. 126. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1033>

teman. Guru mencatat perkembangan karakter siswa dalam catatan khusus dan membandingkannya dengan indikator yang telah ditentukan. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana internalisasi nilai budi pekerti telah terjadi pada diri anak, serta menentukan tindak lanjut pembinaan yang diperlukan secara personal.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidik yang menjadi subyek penelitian ini sudah melakukan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti yang di terapkan di RA Al-Washliyah Bandar Durian. Evaluasi merupakan komponen yang perlu dilakukan karena berfungsi sebagai umpan balik hasil penanaman nilai-nilai budi pekerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat melihat kinerja dan kekurangan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan di RA Al-Washliyah Bandar Durian.

Para pendidik yang menjadi subyek penelitian telah melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap penanaman nilai-nilai budi pekerti di RA Al-Washliyah Bandar Durian. Evaluasi tersebut dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku anak dalam keseharian di sekolah, pencatatan perkembangan karakter siswa, serta diskusi rutin antar guru untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Hal ini menunjukkan adanya upaya serius dari pendidik dalam memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan benar-benar tertanam dalam diri anak, serta dilakukan penyesuaian strategi apabila ditemukan kendala dalam proses pembelajaran karakter tersebut.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al-Washliyah Bandar Durian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini. Guru tidak

---

<sup>20</sup> Hidayat, Asep Saepul. "Manajemen sekolah berbasis karakter." *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)* 1 (01), 2012: 8-22 h. 15. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/2580>

hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral dan karakter mulia melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, keteladanan dalam bersikap, serta komunikasi yang intensif dengan siswa. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, cerita teladan, permainan edukatif, dan penguatan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari anak di lingkungan sekolah. Guru juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan karakter anak, sehingga dapat memberikan pembinaan lanjutan secara tepat dan berkelanjutan. Peran guru yang aktif, penuh kasih sayang, dan konsisten ini menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sejak usia dini.

### Daftar Pustaka

- Amin, Ahmad. *Etika Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Azima, Nur, et al. "Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sederhana sebagai sumber belajar." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 1 (2), 2024: 11-20, h. 12. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.197>
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Sri Haryuni. "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak." *Instructional Development Journal* 7 (3), 2024: 752-760. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i3.32149>

- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Hidayat, Asep Saepul. "Manajemen sekolah berbasis karakter." *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)* 1 (01), 2012: 8-22 h. 15. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/2580>
- Minati Kurnia Putri dan Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 13 (1), 2022: 17-28. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.367>
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006.
- Mursal Aziz, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Ningsih, Rindia, et al. "Analisis pelaksanaan pendidikan karakter untuk mengatasi krisis moral mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara." *Education & Learning* 3 (2), 2023: 125-130, h. 126. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1033>
- Qomarudin, A. "Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2021): 24-34. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i1.774>
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera, 2020.
- Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*. Jakarta: CV. Jejak, 2022.
- Tolleng, Husen. "Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Terpadu Mutiara Hati." *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)* 1 (2) (2018): 61-69. <https://doi.org/10.31934/eceij.v1i2.517>
- Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Zuharini. *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Akhlakul Karimah dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.